

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang diterapkan pada penelitian ini yaitu dengan metode kualitatif deskriptif. (Dalam literatur Moleong, 2009) menurut Bogdan dan Taylor, 1975 metodologi penelitian kualitatif ini merupakan prosedur penulisan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, dimana pendekatan ini diarahkan pada latar dari individu secara menyeluruh. Jadi dalam hal ini individu tidak diisolasikan kedalam suatu variabel atau hipotesis, tetapi individu dipandang sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Menurut Whitney dalam (Moch. Nazir, 2003:16) bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi dengan tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Kemudian pendekatan kualitatif menurut Creswell, JW (dalam Heru Basuki, 2006) ini bertujuan untuk memahami masalah-masalah manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan

dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam latar (*setting*) yang alamiah.

Melalui pendekatan kualitatif penelitian ini berusaha memberikan gambaran empiris tentang fenomena kebermaknaan hidup waria. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan akan dianalisa secara kualitatif, dengan demikian hasil penelitian akan dijabarkan dalam bentuk deskripsi. Karena interpretasi yang dilakukan adalah kualitatif, maka yang dipentingkan disini adalah unsur subjektivitas dari individu itu sendiri. Dengan demikian maka kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini berlaku khusus, bukan secara umum yang berarti generalisasi hasil tidak berlaku untuk populasi luas, melainkan dapat diterapkan dengan tepat pada populasi yang mempunyai karakteristik sama dengan sampel (Moleong, 1991).

Pemilihan pendekatan kualitatif karena memang sesuai dengan permasalahan penelitian, karena dengan pendekatan ini akan memungkinkan peneliti mempelajari pengalaman dan makna yang dihayati subjek secara lebih total mendalam dan mendetail karena pengumpulan data tidak dibatasi pada kategori tertentu saja (Poerwandari, 1998).

Untuk menggali data subyek penelitian tentang kebermaknaan hidup yang diambil dari ketiga nilai, yakni nilai kreatif, nilai penghayatan dan juga nilai sikap, maka peneliti memerlukan penggalian informasi dengan melakukan wawancara dan observasi terhadap subyek.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha mengungkapkan gejala-gejala yang terjadi di lapangan melalui pengumpulan data dari latar alami yang memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal yang paling penting dan mutlak dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini, Peneliti berperan sebagai observer ketika peneliti terlibat secara langsung dalam proses penggalan data melalui wawancara dengan subjek dan informan. Adapun dalam penelitian ini keberadaannya diketahui oleh subjek dan informan yang terlibat.

C. Lokasi Penelitian

Mengenai lokasi dalam penelitian ini, peneliti memutuskan bahwa lokasi yang peneliti yakini sangat tepat yakni di rumah tempat tinggal masing-masing subyek dan juga tempat mereka bekerja atau beraktivitas. Yang mana subyek I (SR) beralamat di daerah Moroseneng Benowo Surabaya. Dimana subyek I ini bekerja di salah satu salon kecantikan yang lokasi salonnya tidak jauh dari rumahnya yakni daerah Banjarsugihan. Suasana rumahnya sepi karena semua tetangganya kebanyakan adalah karyawan pabrik, dan sebaliknya suasana tempat subyek bekerja sangat ramai dan banyak teman seprofesi yang sebagian besar adalah kaum waria juga.

Subyek mengontrak rumah sendiri bersama anak kecil perempuan yang diadopsinya dan suasana sekitar tempat tinggal subyek bersih tetapi di daerah

tempat tinggal subyek dulunya juga tempat prostitusi. Tempat tinggal subyek berada di gang kecil yang kira-kira lebarnya 2,5 meter dan keadaan rumah subyek sempit dan hanya ada empat ruangan yakni ruang tamu, satu kamar tidur, kamar mandi, dan dapur.

Peneliti melakukan proses wawancara di dua tempat yakni tempat subyek beraktivitas atau bekerja yakni di salon kecantikan dan di rumah subyek. Peneliti melakukan proses wawancara di salon ketika subyek beristirahat dan peneliti juga ingin mengetahui aktivitas subyek ketika bekerja, akan tetapi sebagian besar peneliti melakukan wawancara dirumah subyek karena sebagian waktu luang subyek dihabiskan di rumahnya untuk bersantai dan istirahat, hal ini diperlukan agar dalam proses wawancara dapat fokus dan tenang dalam menjawab pertanyaan pertanyaan yang diajukan, sehingga dapat menghasilkan jawaban yang mendalam mengenai topik wawancara.

Kemudian penelitian pada subyek II (PY) yang bertempat tinggal di daerah Tambak Asri Surabaya. Yang mana subyek II bekerja sebagai PSK (Pekerja Seks Komersial) di salah satu wisma prostitusi tidak jauh dari tempat kost-nya, tetapi sekarang bekerja sebagai penyanyi di sebuah cafe. Berpindah alihnya profesi tersebut dikarenakan kawasan prostitusi di Tambak Asri ditutup oleh Walikota Surabaya dan subyek merasa bersalah dan berdosa melakukan pekerjaan menjadi seorang PSK. Subyek II bertempat tinggal di salah satu kost yang ada di Tambak Asri. Tempat kost subyek berada di gang kecil yang agak jauh dari jalan raya Kalianak. Keadaan kost subyek sangat kecil hanya terdiri dari tempat tidur, lemari pakaian dan meja laci.

Peneliti melakukan proses wawancara di kost subyek. Alasan yang membuat peneliti memilih kost-nya sebagai tempat proses wawancara ialah karena subyek hanya ingin diwawancarai di tempat kost-nya, dikarenakan lebih nyaman, tenang dan rileks, hal ini diperlukan agar dalam proses wawancara dapat fokus dan tenang dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, sehingga dapat menghasilkan jawaban yang mendalam mengenai topik wawancara. Selain itu juga subyek tidak ingin diwawancarai di tempat dia bekerja karena ramai musik dan rawan bagi peneliti serta subyek tidak fokus dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

D. Jenis Data

1. Data primer

Data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Sedangkan sumber data utama dalam penelitian kualitatif diperoleh dari observasi dan wawancara. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi yang significant yaitu dengan wawancara langsung dengan subyeknya dan juga informan. Subyek pertama pada penelitian ini yakni berinisial SR yang berusia 31 tahun dan bekerja sebagai kapster salon. Informan pada subyek I (SR) adalah tetangga dekat subyek sendiri yang berinisial BA. BA berusia 25 tahun dan pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga. Kemudian subyek kedua pada penelitian ini yakni berinisial PY yang berusia 33 tahun dan bekerja sebagai penyanyi cafe. Informan pada subyek II (PY) adalah sahabatnya

sendiri yang berinisial SA. SA berusia 30 tahun dan pekerjaannya juga sebagai penyanyi cafe (partner PY).

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan. Penelitian ini menggunakan sumber bacaan dalam logoterapi Frankl untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan subyek.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa wawancara mendalam (*depth interview*) dan observasi dengan atau terhadap subjek penelitian yang terpilih. Keduanya dapat dirinci sebagai berikut:

Wawancara

Wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara dilakukan untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu-isu lain yang berkaitan dengan topik tersebut (Poerwandari, 1998: 73).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara dengan pedoman terstandar yang terbuka, yang berarti wawancara ini menggunakan pedoman yang ditulis secara rinci, lengkap dengan set pertanyaan dan penjabarannya dalam kalimat. Pedoman umum yang dipakai peneliti saat wawancara yakni

menggunakan interview guide.

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara dengan pedoman umum. Isu-isu yang bersifat umum ditetapkan untuk menjaga perkembangan pembicaraan dalam wawancara tetap dalam fokus penelitian. Selain itu, tema pertanyaan yang akan dijawab subjek adalah tema yang masih bisa berkembang dalam pelaksanaan wawancara nantinya. Setiap subjek bisa memiliki Makna Hidup yang berbeda-beda, sehingga pengembangan pertanyaan wawancara yang menyesuaikan dengan kehidupan subjek sangat diperlukan. Jadi, pedoman umum untuk pertanyaan awal wawancara akan dibuat sama, sedangkan perkembangan berikutnya akan menyesuaikan dengan kekhasan di lapangan pada masing-masing subjek.

Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang paling umum dilakukan oleh peneliti, utamanya yang meneliti tentang perilaku manusia. Observasi merupakan metode untuk menangkap fenomena subjek dari kacamata peneliti. Penggambaran setting yang dipelajari, aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dengan cara melihat kejadian dari perspektif peneliti (Poerwandari, 2001:64).

Observasi mempunyai peran penting dalam mengungkap realitas subjek. Intensitas hubungan subjek dengan bagaimana subjek berperilaku ketika bersosialisasi dengan orang lain ataupun dengan peneliti ketika wawancara maupun di luar wawancara merupakan pembanding yang baik dengan hasil wawancara dalam mengidentifikasi dinamika yang terjadi dalam diri subjek.

Berbagai pertimbangan tersebut menjadikan pilihan observasi yang dilakukan adalah jenis observasi yang terbuka, dimana diperlukan komunikasi yang baik dengan lingkungan sosial yang diteliti, sehingga mereka dengan sukarela dapat menerima kehadiran peneliti atau pengamat. Selain itu, observasi yang dilakukan juga merupakan observasi yang tidak terstruktur, dimana peneliti tidak mengetahui dengan pasti aspek-aspek apa yang ingin diamati dari subjek penelitian. Konsekuensinya, peneliti harus mengamati seluruh hal yang terkait dengan permasalahan penelitian dan hal tersebut dianggap penting.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi perilaku subyek secara umum sebelum dilakukannya wawancara, perilaku subyek ketika sedang melakukan proses wawancara dan observasi ketika subyek telah melakukan wawancara. Observasi juga tidak tertuju pada tempat ataupun lokasi wawancara, peneliti berusaha untuk melakukan wawancara di tempat tinggal subyek agar peneliti dapat memperoleh bayangan ataupun abstraksi maupun gambaran kehidupan yang dijalani oleh subyek.

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis tematik dengan melakukan koding terhadap hasil transkrip wawancara yang telah diverbatim dan deskripsi observasi. Koding adalah pengorganisasian data kasar kedalam kategori-kategori konseptual dan pembuatan tema-tema atau konsep-konsep, yang digunakan untuk menganalisis data. Penelitian kualitatif melakukan koding terhadap semua data yang telah dikumpulkan.

Koding adalah dua aktivitas yang dilakukan secara simultan, Reduksi data secara mekanis dan kategorisasi data secara analitis ke dalam tema-tema (Newman 2003: 200). Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, meyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Patilima, 2005).

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Penelitian dengan metode kualitatif seringkali tidak memperoleh penghargaan sebesar yang dinikmati oleh penelitian dengan pendekatan kuantitatif karena anggapan kurang ilmiahnya penelitian kualitatif (Poerwandari, 2001: 100).

Penelitian kualitatif tidak menghasilkan data yang tetap dan terukur jelas, serta subjektif. Dalam situasi yang demikian Marshall dan Rosman menyarankan bahwa peneliti kualitatif justru harus memberikan perhatian lebih besar pada isu validitas dan kualitas penelitiannya. Validitas dalam penelitian kualitatif seringkali disebut sebagai kredibilitas. Sementara itu reliabilitas sering disebut sebagai dependabilitas.

Untuk meningkatkan kredibilitas dan dependabilitas penelitian ini maka dilakukan triangulasi. Triangulasi mengacu pada upaya mengambil sumber-sumber data yang berbeda untuk menjelaskan suatu hal tertentu. Agar data diperoleh benar-benar obyektif maka dalam penelitian ini dilakukan

pemeriksaan data dengan metode triangulasi, teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau membandingkan data. Triangulasi yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan data pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.